

**SURVEI MOTIVASI ATLET PERSIRAJA DALAM MENG HADAPI KOMPETISI
LIGA I PUTARAN KE DUA TAHUN 2022**

SKRIPSI

diajukan sebagai salah satu syarat
untuk memperoleh gelar
Sarjana Pendidikan

Oleh
RAFI WARDANA
1711040073



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN JASMANI
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS BINA BANGSA GETSEMPENA
BANDA ACEH
2022**

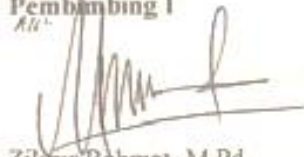
LEMBAR PERSETUJUAN

**SURVEI MOTIVASI ATLET PERSIRAJA DALAM MENGHADAPI
KOMPETISI LIGA 1 PUTARAN KE DUA TAHUN 2022**

Skripsi ini telah disetujui untuk dipertahankan dihadapan
Tim penguji skripsi program Studi Pendidikan Jasmani
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Bina Bangsa Getsempena

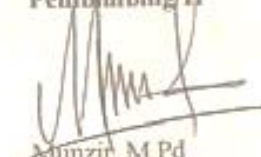
Banda Aceh, 05 September 2022

Pembimbing I



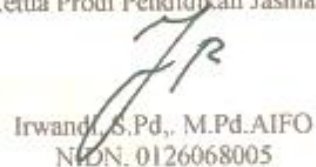
Zikfur Rahmat, M.Pd
NIDN. 0131078402

Pembimbing II



Munzir, M.Pd
NIDN. 1301018301

Menyetujui,
Ketua Prodi Pendidikan Jasmani



Irwandi, S.Pd., M.Pd.AIFO
NIDN. 0126068005

Mengetahui,
Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Bina Bangsa Getsempena



Dr. Rita Novita, M.Pd
NIDN. 0101118701

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR	i
ABSTRAK	iii
ABSTRACT	iv
DAFTAR ISI.....	v
DAFTAR TABEL.....	vi
DAFTAR LAMPIRAN.....	vii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
1.1 Latar Belakang Permasalahan	1
1.2 Identifikasi Masalah	5
1.3 Batasan Masalah.....	5
1.4 Rumusan masalah.....	5
1.5 Tujuan Penelitian.....	5
1.6 Manfaat penelitian.....	5
BAB II LANDASAN TEORITIS	7
2.1 Diskripsi Teori.....	7
2.1.1 Pengertian Survey	7
2.1.2 Motivasi	8
2.1.3 Latihan.....	15
2.1.2 Hakikat Sepakbola	28
2.1.3 Persiraja.....	38
2.2 Penelitian Relavan.....	41
2.3 Kerangka Berpikir	44
BAB III METODE PENELITIAN.....	46
3.1 Desain Penelitian.....	46
3.2 Waktu dan Tempat Penelitian	46
3.3 Variabel Penelitian	46
3.4 Populasi dan Sampel	46
3.5 Teknik Dan Alat Penelitian.....	47
3.6 Teknis Analisa Data	49
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	51
4.1 Hasil Penelitian	51
4.2 Pembahasan Penelitian	55
BAB V PENUTUP.....	59
5.1 Kesimpulan.....	59
5.2 Saran-saran	59
DAFTAR PUSTAKA	61

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Permasalahan

Olahraga merupakan salah satu media bagi masyarakat di dunia ini untuk menunjukkan kemampuan yang ada di dalam dirinya (Yudhistira dkk 2021-12). Lebih lanjut dijelaskan bahwa olahraga dijadikan profesi bagi banyak masyarakat di dunia ini. Individu yang menjalani profesi ini disebut atlet. Tentunya, atlet memiliki keahlian dibidang masing-masing cabang olahraga. Di antara berbagai macam bidang olahraga, sepak bola merupakan cabang olahraga yang populer di dunia ini. Bahkan di Indonesia cabang olahraga sepak bola merupakan salah satu upaya untuk mengangkat citra bangsa di mata dunia. Proses untuk menjadi atlet sepak bola tentunya tidak dapat terjadi secara langsung. Dibutuhkan berbagai macam tahapan-tahapan untuk menjadi atlet sepak bola profesional. Tahapan-tahapan yang dimaksud tentunya terdiri dari banyak jenis seperti pengenalan sepak bola secara umum, teknik, skill, fisik maupun psikis. Pada penelitian kali ini mengarah kepada tahapan psikis. Psikis pada atlet sepak bola tentu memiliki sumbangan yang cukup besar terutama dari motivasi karena pada dasarnya atlet sepak bola juga merupakan manusia yang membutuhkan motivasi seperti pada umumnya (Wattimena, 2015:22). Motivasi sangat diperlukan bagi setiap atlet sepak bola. Tanpa adanya motivasi, atlet sepak bola tidak dapat mendapatkan prestasi yang diinginkan bahkan untuk menjadi atlet sepak bola profesional. Motivasilah yang menggerakkan para atlet sepak bola untuk dapat sukses atau berhasil. Hal-hal semacam ini yang seharusnya dimiliki oleh para atlet sepak bola. Sehingga, segala hal yang ditargetkan oleh pelatih maupun tim dapat dicapai secara maksimal (Wattimena, 2015). Tujuan dan usaha di dalam mencapai prestasi itu sendiri dipengaruhi oleh motivasi, motivasi yang dimaksud dalam hal ini yaitu motivasi berprestasi di dalam diri setiap atlet (Utami, 2013).

Menurut McClelland dalam (Amni et al., 2019), motivasi berprestasi adalah usaha pada tiap individu dalam mengerahkan seluruh kemampuannya, demi menjalankan semua kegiatan yang sudah menjadi tugas dan tanggung jawabnya untuk mencapai target-target tertentu yang harus dicapai. Sedangkan aspek-aspek motivasi berprestasi menurut McClelland dalam (Yudha Febrianta, 2014) yaitu mengambil tanggung jawab pribadi atas perbuatannya (segala tindakan yang diambil individu tersebut merupakan tanggung jawab pribadi tidak memandang segi dampak positif maupun negatif), mencari feed back (umpan balik) tentang perbuatannya (selalu mencari umpan balik tidak memandang bentuk saran ataupun kritik guna mengetahui efektivitas tindakan yang diambil individu tersebut), kecenderungan untuk memilih resiko yang moderat atau sedang dalam melakukan tugasnya (melaksanakan suatu tugas yang ada tantangannya,

tetapi selalu dapat dicapai secara nyata), berusaha melakukan sesuatu dengan cara baru (inovatif) dan kreatif (tidak terikat pada suatu yang bersifat statis tetapi cenderung bertindak secara aktif mencari jalan keluar dan cenderung bertindak kreatif).

Menurut Nugraha (2017) usia 18 tahun merupakan usia atlet sepak bola untuk mendapatkan status pemain amatir, semi-profesional dan profesional, dan jika status pemain jelas hal tersebut dapat mendukung pembinaan pesepakbola di Indonesia. Seorang atlet yang di usia 18 apabila menyangang status pemain amatir, semi-profesional dapat ditingkatkan menjadi profesional karena di usia tersebut idealnya terdapat kompetisi sesuai dengan status pemain. Tujuannya untuk meningkatkan status pemain tersebut. Tetapi, atlet sepak bola di Indonesia tidak tersedia program berjenjang tersebut, dan rata-rata atlet sepak bola di Indonesia memiliki kategori sebagai atlet sepak bola profesional sudah menginjak usia 22-24 tahun, hal tersebut termasuk kategori usia yang terlambat jika baru memasuki kategori atlet profesional. Akibatnya, terlihat pada saat ini peringkat prestasi sepak bola di Indonesia mengalami penurunan dari tahun ke tahun. Pada bulan April tahun 2017 Tim Nasional Indonesia berada di peringkat 175 menurut Federation International Football Association (FIFA). Peringkat Indonesia hanya menduduki di posisi 38 zona asia (The-AFC.COM). Menurut Rumeser (dalam Sakdiah dan Astuti, 2013) merosotnya prestasi olahraga sepak bola karena induk olahraga sepak bola di Indonesia yaitu Persatuan Sepak Bola Seluruh Indonesia (PSSI) melakukan cara-cara yang instan untuk menciptakan prestasi.

Rahmat, Z. (2017) Proses pembinaan mental atlet sepak bola tidak difokuskan sehingga atlet sepak bola hanya berlatih untuk meningkatkan ketrampilan (skill). Pembinaan atlet sepak bola saat ini belum berfokus pada sisi psikologis seperti kemampuan kerjasama ataupun motivasi berprestasi. Seyogyanya, atlet sepak bola harus memiliki rasa percaya diri terlihat dari keyakinan untuk memenangkan pertandingan, ini terkait dengan upaya mempertahankan kendali emosi, konsentrasi, dan membuat keputusan yang tepat ketika berada di dalam beberapa keadaan sekaligus dan atlet sepak bola mampu mengatasi tekanan yang dihadapi, baik saat latihan maupun pertandingan, serta mampu mengendalikan diri saat gagal. Terakhir, dari semua hal tersebut jika tercakupi maka akan menghasilkan atlet sepak bola yang memiliki motivasi berprestasi (Haridito dan Widi, 2012). Tetapi setiap atlet sepak bola tentunya selalu memiliki permasalahan dengan menurunnya motivasi berprestasi untuk meraih prestasi yang ditargetkan. Terjadinya penurunan motivasi berprestasi ini tentunya bukan hanya melibatkan induk sepak bola atau pelatih sepak bola, melainkan atlet sepak bola ikut andil dalam hal tersebut. Hal ini dikarenakan rendahnya tingkat motivasi berprestasi atlet sepak bola tersebut

untuk mencapai tujuan yang diinginkan, yaitu menjadi atlet sepak bola yang profesional atau mencapai prestasi sebagai atlet sepak bola.

Padahal hal tersebut dapat dicapai bila terdapat tujuan dan usaha yang seimbang dari para atlet sepak bola (Utami, 2013). Penurunan motivasi berprestasi terlihat pada salah satu tim sepak bola yaitu Persiraja, Hendri Susilo (2015) selaku pelatih dari Persiraja menilai bahwa terjadi penurunan motivasi berprestasi akibat dari batalnya kompetisi bulan April lalu, tanda-tanda penurunan terlihat ketika atlet sepak bola tertekan oleh serangan tim lawan, para atlet sepak bola tidak memiliki motivasi untuk bertahan cenderung untuk menunggu atau membiarkan saja dilihat pada putaran persiraja hanya sekali menang dan seterusnya dari klasemen pertama kalah.

Berbagai penelitian mengungkapkan bahwa motivasi berprestasi merupakan faktor penting dalam upaya pencapaian prestasi yang dilakukan manusia. Diantara penelitian mengenai motivasi berprestasi ialah penelitian yang dilakukan Wattimena (2015) menghasilkan bahwa tingkat motivasi berprestasi mempunyai hubungan yang bermakna sehingga motivasi berprestasi sangat berperan dalam meningkatnya prestasi pada penelitian tersebut.

Penelitian ini menjadi menarik karena adanya konsep pemikiran bahwa “Survei Motivasi Atlet Persiraja Dalam Meng Hadapi Kompetisi Liga I Putaran Ke Dua Tahun 2022”.

1.2 Identifikasi Masalah

Latar belakang di atas saya mengidentifikasi masalah Kurangnya Motivasi Atlet Persiraja Dalam Meng Hadapi Kompetisi Liga I.

1.3 Batasan Masalah

Pembahasan yang akan di teliti agar tidak terlalu meluas maka saya memberikan sebuah batasan agar hasil yang di teliti sesuai dengan yang saya inginkan maka batasan masalah ialah hanya Motivasi Atlet Persiraja Dalam Meng Hadapi Kompetisi Liga I.

1.4 Rumusan masalah

Berdasarkan penjelasan yang tertera diatas membuat peneliti menentukan rumusan masalah pada penelitian ini yaitu apakah terdapat hubungan antara persepsi terhadap kohesivitas kelompok dengan motivasi berprestasi pada atlet sepak bola?

1.5 Tujuan Penelitian

Berdasarkan perumusan masalah yang telah dikemukakan diatas maka penelitian ini untuk mengetahui Motivasi Atlet Persiraja Dalam Meng Hadapi Kompetisi Liga I Putaran Ke Dua Tahun 2022.

1.6 Manfaat penelitian

Penelitian diharapkan dapat memberikan manfaat yang baik dari segi teoritis maupun praktis. Adapun manfaat penelitian yang dapat penulis kemukakan adalah sebagai berikut:

1. Manfaat teoritis

Secara teoritis dapat menambah atau melengkapi pengetahuan ilmu psikologi, terutama psikologi organisasi, psikologi olahraga dan psikologi sosial pada atlet sepak bola.

2. Manfaat praktis

Secara praktis penelitian ini diharapkan hasil penelitian ini dapat menjadi pengetahuan untuk atlet, bagaimana seorang atlet harus menentukan target pencapaian prestasi dalam suatu kompetisi, bagaimana atlet harus memiliki motivasi berprestasi yang baik apabila ingin mencapai target yang telah disusun dan bagaimana seorang atlet bersikap di dalam suatu tim yang di belanya. Selain untuk atlet tentunya diperuntukkan kepada tim pelatih bagaimana pelatih menjaga motivasi berprestasi pada atletnya dan bagaimana pelatih menentukan cara dalam meningkatkan motivasi berprestasi serta menjaga kondusif klub yang dilatih.